

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV UPT SDN 105267 Sei Mencirim

Nurul Huda

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima 16-01-2026

Disetujui 30-01-2026

Diterbitkan 31-01-2026

Penulis Korespondensi*:

Nurul Huda

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia

nhuda5529@gmail.com



©2025 Penulis. Diterbitkan oleh PT. Good Novelty Group. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV UPT SD N 105267 Sei Mencirim. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain penelitian *The One group pretest posttest* pada 32 siswa kelas IV A. Teknik analisis data yang digunakan adalah, uji validasi, uji gain dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil uji gain pada hasil pre-test dan post-test tema 1 subtema 1 adalah 0,33 dan pada subtema 2 adalah 0,37. Dengan nilai hasil N-gain tersebut maka keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV termasuk dalam kategori "sedang". Kemudian hasil uji t tes subtema 1 diperoleh sebesar : 16,71 dan hasil uji t tes subtema 2 diperoleh sebesar : 13,61. Dari daftar distribusi t a 0,05 dengan db = 32 – 1 , diperoleh nilai t table sebesar : 2,03. Dengan demikian, kedua hasil t tes tersebut menunjukkan bahwa t hitung > t table artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Maka, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV di SD N 105267 Sei Mencirim adalah diterima dan efektif dengan kategori "Sedang"

KATA KUNCI

Jigsaw, Hasil Belajar, Tematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal mendasar yang harus dimiliki setiap orang. Pendidikan diberikan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia di suatu negara bergantung pada kualitas pendidikannya. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan menjadi wadah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru mengacu pada kurikulum. Kurikulum yang digunakan pada saat ini ialah kurikulum 2013. Pada pelaksanaannya kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau lebih dikenal dengan tematik. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada siswa(*student centered*) dimana siswa harus terlibat aktif dan menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan guru berperan sebagai fasilitator

pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran atau konsep, penilaian dan komponen lainnya¹ dengan menggunakan tema sebagai sentral dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penerapannya, terdapat 5 langkah yang digunakan pada proses pembelajaran, yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mencoba, (4) mengasosiasi, dan (5) mengkomunikasi. Oleh sebab itu, guru harus cermat dalam menentukan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran adalah pola sebutan untuk kesatuan dari rangkaian proses pembelajaran yang saling terkait, yang terdiri dari pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Ada berbagai macam metode dan model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik yang berpusat pada siswa (*student centered*) yaitu; *Cooperative learning*, *Model problem based learning*, Model diskusi kelas (*Classroom discussion*), dan Studi kasus.

Namun faktanya, penerapan pendekatan saintifik masih sulit untuk diterapkan. guru lebih sering menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang sama pada setiap pembelajaran yang pendekatannya berpusat pada guru (*teacher centered*) bukan pada siswa. padahal ada berbagai macam model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang bisa digunakan. Alhasil, siswa menjadi bosan dan minat siswa untuk belajar menjadi menurun hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran menjadi sulit dicapai.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas IV ketika pembelajaran sedang berlangsung masih ditemukan sebagian siswa yang tidak memahami penjelasan guru kemudian ketika diberi kesempatan untuk bertanya tidak ada mau bertanya seolah mereka mengerti. Terlihat juga ketika belajar kelompok siswa yang berkemampuan tinggi mendominasi dalam belajar kelompok, sedangkan yang berkemampuan rendah terlihat bingung dan tidak mengerti materi yang disampaikan. Kemudian ketika berdiskusi sebagian siswa melakukan diskusi sedangkan sebagian siswa lainnya mengobrol dengan temannya sehingga kondisi tersebut menunjukkan kurangnya kerja sama antar siswa.

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas IV SD N 105267 Sei Mencirim pada pembelajaran tematik dapat diketahui dari 32 siswa terdapat 28 siswa yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 4 siswa lainnya mendapat nilai pas di KKM. Oleh sebab itu dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD N 105267 Sei Mencirim masih ditemukan siswa dengan nilai pas KKM sehingga perlu ditingkatkan agar dapat melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan uraian fakta dan data yang ada, maka peneliti merasa perlu adanya penerapan model pembelajaran lain yang berpusat pada siswa (*student centered*) yaitu model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dianggap dapat menjadi solusi dari masalah dalam penelitian ini karena model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk bekerjasama atau berkolaborasi, saling melengkapi, dan dapat menyelesaikan masalah. Walaupun pembelajaran kooperatif lebih mencakup beragam tujuan sosial, pembelajaran kooperatif juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sudah dibuktikan oleh beberapa tokoh *cooperative learning* seperti Johnson & Johnson, Kagan, dan Slavin, dan sebagainya, membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang sulit dan dapat meningkatkan hasil belajar akademik siswa. Selain itu juga memberikan keuntungan bagi peserta didik baik yang memiliki kemampuan yang rendah maupun kemampuan yang tinggi untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas – tugas akademik. Model pembelajaran kooperatif memiliki cukup banyak tipe atau variasi, beberapa diantaranya adalah Student Teams Achievement Devision (STAD), Group Investigation, Pendekatan Struktural, dan Jigsaw. dari beberapa tipe tersebut peneliti memilih pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

Kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan menjunjung tinggi rasa tanggungjawab dan kerjasama dalam menyelesaikan masalah. Dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini setiap kelompok dihadapkan pada masalah yang sama. Setiap anggota kelompok akan diberi tugas yang berbeda inilah yang disebut dengan "Tim Ahli". Kemudian tim ahli dari setiap kelompok akan membentuk kelompok untuk membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, tim ahli akan kembali ke kelompok asal dan mendiskusikan hasil pembahasan kepada anggota kelompok lainnya.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan desain penelitian *The one group pretest posttest design*. Penelitian ini merupakan penelitian yang memberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan memberikan *posttest* setelah diberi perlakuan. Penelitian ini hanya memiliki satu kelompok kontrol saja. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar 105267 Sei Mencirim. sekolah berada di Jalan Johar dusun IV, desa Suka Maju , Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Sekolah memiliki 20 tenaga pendidik yang terdiri dari kepala sekolah, dan guru PNS serta honorer. Penelitian ini rencananya dilakukan pada awal semester ganjil. Adapun populasi dari penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 105267 Sei mencirim yang berjumlah 64 siswa. Terbagi menjadi dua kelompok belajar yaitu kelas IV A dan IV B. Kelas IVA berjumlah dari 32 siswa terdiri dari 16 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Kelas IV B berjumlah 32 siswa terdiri dari 17 siswa perempuan dan 15 siswa laki – laki. Dalam kesempatan ini, teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *Teknik purposive sampling*. Pengambilan sample dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti itu sendiri bukan diambil secara acak yaitu berdasarkan aktivitas siswa. Oleh karena itu sample yang digunakan peneliti adalah kelas IV A.

Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan berganda dengan jumlah soal 40 soal pretest posttest pada subtema 1 dan 40 soal pretest posttest pada subtema 2. Teknik analisis data yang digunakan ialah uji validasi, uji N-gain, dan uji hipotesis / uji t- tes.

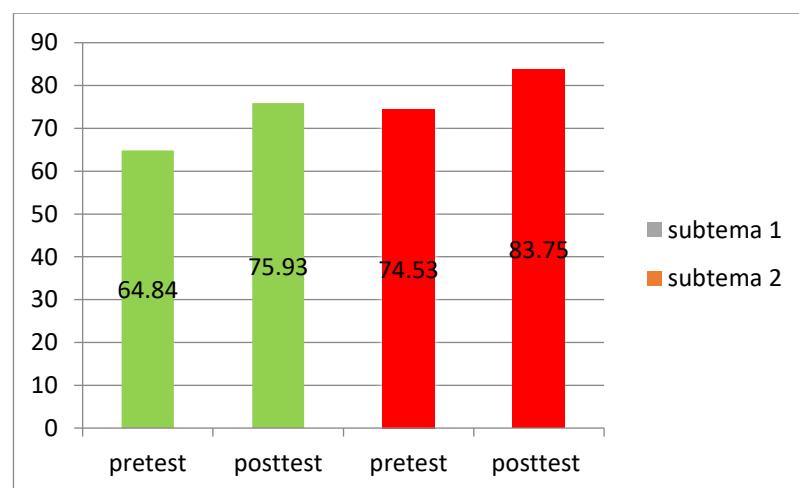
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validasi

Sebelum melakukan tes dilakukan uji validitas pada instrumen tes. Validasi dilakukan dengan menggunakan lembar validasi. Tes berupa pilihan berganda yang total jumlahnya 80 soal yang terbagi menjadi 40 soal pada subtema 1 dan 40 soal pada subtema 2. Hasil validasi menunjukkan pada soal subtema 1 terdapat 3 soal yang mendapat predikat “C” dan 37 soal mendapat predikat “B”. kemudian pada soal subtema 2 terdapat 3 soal mendapat predikat “C” dan 37 soal mendapat predikat “B”. Hasil keseluruhan validasi secara umum baik soal pada subtema 1 maupun subtema 2 adalah dapat digunakan tanpa revisi. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menggunakan 80 soal tersebut untuk diterapkan dalam penelitian ini untuk soal pretest dan posttest pada masing – masing subtema.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV. Hal ini ditunjukkan dari rata – rata hasil belajar pretest dan posttest yang berbeda secara signifikan yang dilakukan pada subtema 1 dan subtema 2.

Grafik 1. Hasil Pretest dan Posttest



Dari grafik terlihat bahwa rata – rata nilai pretest dan posttest pada subtema 1 yang dilakukan pada 32 siswa adalah 64,84 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM adalah 11 siswa (34,37%). Kemudian rata- rata hasil posttest ada subtema 1 adalah 75,93 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM adalah 27 siswa (84,37%). Dari hasil ini dapat terlihat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa yang mengalami peningkatan. Pada subtema 2 hasil rata – rata nilai pretest siswa adalah 74,53 dengan jumlah siswa yang memenuhi KKM adalah 27 siswa (84,37%). Selanjutnya, hasil rata – rata posttest pada subtema 2 adalah 83,75 hasil ini menunjukkan bahwa rata – rata nilai posttest pada subtema 2 sudah memenuhi KKM yaitu $\geq 75,00$.

Uji N-gain

Selanjutnya, dilakukan uji gain yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini. Pada subtema 1 diperoleh hasil uji gain sebesar 0,31 dan pada subtema 2 diperoleh hasil uji gain sebesar 0,37. Dengan nilai hasil N-gain tersebut maka keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV termasuk dalam kategori “ sedang”.

Uji Hipotesis

Kemudian untuk menjawab hipotesis dari penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus *paired simple t test*. Pada subtema 1 diperoleh hasil t hitung = 16,71 dan pada subtema 2 diperoleh hasil t hitung = 13,61. Dari daftar distribusi t pada α 0,05 dengan db = 32-1, diperoleh nilai t tabel sebesar : 2,03 maka nilai t hitung pada subtema 1 dan subtema 2 lebih besar dari nilai t tabel. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered*) dimana siswa harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru bertindak sebagai fasilitator. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan menjunjung tinggi rasa tanggungjawab dan kerjasama dalam menyelesaikan masalah. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini setiap kelompok dihadapkan pada suatu permasalahan yang sama. Kemudian, setiap anggota kelompok diberi tugas yang berbeda. Tiap anggota dari kelompok yang berbeda yang membahas tugas yang sama bergabung membentuk “tim ahli” untuk mendiskusikan permasalahan mereka. Selanjutnya, tim ahli akan mengolah informasi yang telah dikumpulkan kemudian kembali ke kelompok asal. Di kelompok asal tim ahli mengajari tiap anggota kelompok mereka secara bergantian tentang pengetahuan baru yang mereka kuasai.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dianggap mampu meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV karena antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan pembelajaran tematik terdapat kesamaan yaituadanya saling keterkaitan. Menurut Suprihatiningrum (2012: 252), pembelajaran terpadu merupakan model pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi. Sama hal nya dengan model kooperatif tipe jigsaw karena mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kenyataan di sekitar peserta didik sehingga peserta didik mampu memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dengan mudah dan menyenangkan.

Keberhasilan penggunaan suatu model pembelajaran dilihat dari sintaks nyaAda beberapa indikator/sintaks yang harus dimiliki dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini diantaranya: 1. Saling ketergantungan, 2. Tanggung jawab, 3. Interaksi, 4. Keterampilan, 5. Berkommunikasi., 6. Investigasi kelompok (Nurmairina & Nila, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut penelitian ini juga sudah mengikuti sintaks – sintaks seperti yang dikemukakan diatas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV di UPT SD N 105267 Sei Mencirim. penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian : 1. Penerapan model pembelajaran kooperatif sudah sesuai dengan sintaks- sintaksnya dan sudah terlaksana dengan semestinya, 2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif (Nurmairina & Nila, 2019). Adapun penelitian lain dengan hasil adanya pengaruh antara pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa (Siti& Tanti, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil validasi dari 80 soal pilihan berganda menunjukkan pada soal subtema 1 terdapat 3 soal yang mendapat predikat “C” dan 37 soal mendapat predikat “B”. kemudian pada soal subtema 2 terdapat 3 soal mendapat predikat “C” dan 37 soal mendapat predikat “B”. Hasil keseluruhan validasi secara umum baik soal pada subtema 1 maupun subtema 2 adalah dapat digunakan tanpa revisi. Hasil uji gain pada hasil pre-test dan post-test tema 1 subtema 1 adalah 0,33 dan pada subtema 2 adalah 0,37. Dengan nilai hasil N-gain tersebut maka keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV termasuk dalam kategori “ sedang”. Kemudian hasil uji t tes subtema 1 diperoleh sebesar : 16,71 dan hasil uji t tes subtema 2 diperoleh sebesar : 13,61. Dari daftar distribusi t a 0,05 dengan db = 32 – 1 , diperoleh nilai t tabel sebesar : 2,03.

Dengan demikian, kedua hasil tes tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV di SD N 105267 Sei Mencirim adalah diterima dan efektif dengan kategori “Sedang”.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman,Muhammad. *Model – model pembelajaran inovatif*. 2015. AR – RUZZ Media : Yogyakarta. Hlm. 63
- Hardini, Puspitasari. *Strategi pembelajaran terpadu (Teori, konsep & implementasi)*. 2015. Familia. Yogyakarta.Hal.
- Helmiati.*Model pembelajaran*. 2012. Aswaja pressindo. Yogyakarta.Hal.19, 48, 85.
- ¹Karli,hilda. *Model – model pembelajaran Tematik di SD*. 2019. Penerbit duta. Bandung. media. Yogyakarta.Hal. 252
- Nurmairina, Nila Lestari. 2021. *Gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V SD Negeri 101886 Kiri Hilir*.Prossiding Seminar Hasil Penelitian 2019.VOLUME 3 NO.1. (<https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/622>) Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.
- Siti Khayroiyah, Tanti Jumaisyarah Siregar .2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Peningkatan Komunikasi Matematis Siswa Mts*. Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA.Vol 4, No. 1 Juli 2019.Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 110 -111
- Suprihatinrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. 2012. Ar-ruzz
- Suriansyah, Ahmad, dkk. *Strategi pembelajaran*. 2014. Rajawali press. Jakarta.
- Syarifuddin,Ahmad. *Model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam pembelajaran*. Vol. XVI, no. 02. TA'DIB. November 2011.
- Trihartoto, A., & Indarini, E. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar tematik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5 (1), 117-124.
- Amalia, SN, Amrah, A., & Hotimah, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Cerdas Nubin*, 3 (1), 12-21.
- Bozu, M., Lawe, YU, & Noge, MD (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” Pada Siswa Kelas V Sdi Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1 (1), 90-98.
- Rahmawati, S., & Lestari, WP (2023). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas V Sd Nurul Islam Surabaya. *PROSES UMSURABAYA*.
- Susik, DS, Lawe, YU, & Noge, MD (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Tema “Makanan Sehat” melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IV SD Citra Bakti. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3 (2), 983-991.
- Sulhan, S. (2020). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar ips “keragaman sosial, budaya, ekonomi, etnis dan agama”. *Jurnal Penelitian Tindakan Pendidikan*, 4 (1), 52-61.
- Sukerti, NN (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal Edutech Undiksha* , 8 (1), 92-101.
- Purwaningsih, AS, & Harjono, N. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe puzzle untuk meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9 (3), 1204-1212.
- Purnama, P. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Tema Bermain di Lingkunganku Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas II SD Negeri 20 Jembatan Mas. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2 (4), 342-353.
- Yulinarsi, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Cerdas Nubin*, 2 (1), 212-220.